

Nama : Syifa Dwi Putriyani

NPM : 2413031024

Studi Kasus

Kasus 1

PT Cahaya memperoleh hak paten atas sebuah inovasi produk pada tanggal 1 Januari 2022 dengan biaya sebesar Rp 150.000.000. Hak paten ini diestimasi memiliki umur manfaat ekonomik selama 10 tahun. PT Cahaya menggunakan metode amortisasi garis lurus. Berapa amortisasi yang harus diakui PT Cahaya pada tahun pertama (2022)?

Diketahui:

- Biaya perolehan hak paten: Rp 150.000.000
- Umur manfaat: 10 tahun
- Metode: Garis lurus

Rumus:

$$\text{Amortisasi per tahun} = \frac{\text{Biaya perolehan}}{\text{Umur manfaat}}$$

Perhitungan:

$$\frac{150.000.000}{10} = 15.000.000$$

Amortisasi tahun 2022 = Rp 15.000.00

Kasus 2

Penurunan Nilai Merek Dagang

PT Indah memiliki merek dagang dengan biaya perolehan sebesar Rp 200.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2022, karena perubahan pasar, merek dagang ini diperkirakan hanya memiliki nilai wajar sebesar Rp 140.000.000, sedangkan akumulasi amortisasi merek dagang hingga tanggal tersebut adalah Rp 40.000.000. Apakah merek dagang tersebut mengalami penurunan nilai? Jika ya, berapakah jumlah penurunan nilai yang harus diakui?

Diketahui:

- Biaya perolehan: Rp 200.000.000
- Akumulasi amortisasi: Rp 40.000.000
- Nilai wajar saat ini: Rp 140.000.000

Langkah 1 — Hitung nilai buku

$$\begin{aligned}\text{Nilai Buku} &= \text{Biaya Perolehan} - \text{Akumulasi Amortisasi} \\ 200.000.000 - 40.000.000 &= 160.000.000\end{aligned}$$

Langkah 2 — Bandingkan dengan nilai wajar

- Nilai buku: Rp 160.000.000
- Nilai wajar: Rp 140.000.000

Karena nilai wajar lebih rendah, maka terjadi penurunan nilai.

Jumlah penurunan nilai:

$$160.000.000 - 140.000.000 = 20.000.000$$

Penurunan nilai = Rp 20.000.000